

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SMALL GROUP DISCUSSION (SGD)  
BERBANTUAN MEDIA PUZZLE BOX TERHADAP KEMAMPUAN  
PEMAHAMAN KONSEP SISWA KELAS III SDN BANDUNGAN 01**

Umie Wahidatun Thohiriyah<sup>1</sup>, Hesti Yunitiara Rizqi<sup>2</sup>, Kartika Yuni Purwanti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> PGSD FKIP Universitas Ngudi Waluyo

<sup>1</sup>riaalatas05@gmail.com, <sup>2</sup>hestiyunitiara@gmail.com, <sup>3</sup>kartika.yuni29@gmail.com

**ABSTRACT**

*This research examines the influence of the Small Group Discussion (SGD) learning model assisted by Puzzle Box media on the ability to understand concepts in class III elementary school students. This research uses a quasi-experimental design method with a purposive sampling design. The research subjects were students of class III A and III B at SDN Bandungan 01. Data collection techniques were carried out using tests (pre-test and post-test) and non-tests (observation, questionnaires, unstructured interviews and documentation). Data analysis techniques include normality test, homogeneity test, Independent Sample t-test, and simple linear regression test. The results of the research showed that there was a significant difference in students' conceptual understanding between the experimental group that used the SGD learning model assisted by Puzzle Box media and the control group that did not use it. The average value of students' conceptual understanding in the experimental class (87.28) was higher than in the control class (76.89). Apart from that, there is a significant influence of the SGD learning model assisted by Puzzle Box media on students' ability to understand concepts, with an R Square value of 0.755 or 75.5%. This shows that the SGD learning model assisted by Puzzle Box media can increase students' ability to understand concepts by 75.5%. The conclusion of this research is that the Small Group Discussion (SGD) learning model assisted by Puzzle Box media has proven to be effective in improving the ability to understand concepts in class III elementary school students. The use of Puzzle Box media in the SGD model provides a more interesting and interactive learning experience, so that students are more active in discussing and understanding concepts.*

**Keywords:** *concept understanding, puzzle box, small group discussion*

**ABSTRAK**

Penelitian ini mengkaji pengaruh model pembelajaran *Small Group Discussion* (SGD) berbantuan media Puzzle Box terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa kelas III Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan metode quasi-experimental design dengan desain purposive sampling. Subjek penelitian adalah siswa kelas III A dan III B SDN Bandungan 01. Teknik pengumpulan data

dilakukan dengan tes (pre-test dan post-test) dan non-tes (observasi, angket, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi). Teknik analisis data meliputi uji normalitas, uji homogenitas, uji independent sample t-test, dan uji regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam pemahaman konsep siswa antara kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran SGD berbantuan media Puzzle Box dan kelompok kontrol yang tidak menggunakannya. Nilai rata-rata pemahaman konsep siswa di kelas eksperimen (87,28) lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol (76,89). Selain itu, terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran SGD berbantuan media Puzzle Box terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa, dengan nilai R Square sebesar 0,755 atau 75,5%. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran SGD berbantuan media Puzzle Box dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa sebesar 75,5%. Simpulan dari penelitian ini adalah model pembelajaran Small Group Discussion (SGD) berbantuan media Puzzle Box terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa kelas III Sekolah Dasar. Penggunaan media Puzzle Box dalam model SGD memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif, sehingga siswa lebih aktif dalam berdiskusi dan memahami konsep.

**Kata Kunci:** pemahaman konsep, puzzle box, small group discussion

### **A. Pendahuluan**

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan didefinisikan sebagai suatu proses untuk memajukan perkembangan hidup seseorang. Nawafil & Junaidi (2020) menjelaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk meningkatkan budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (tubuh serta akal anak) dan budi pekerti. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan adalah proses membangun moral untuk mencapai perkembangan terbaik dalam berbagai jenjang pendidikan. Dunia pendidikan mempunyai banyak jenjang, antara lain pendidikan anak usia dini,

pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Jenjang pendidikan formal paling rendah adalah pendidikan dasar, atau sekolah dasar. Salah satu jenis jenjang pendidikan dasar adalah Sekolah Dasar (SD), yang menyelenggarakan program selama enam tahun (Bastian, 2019).

Siswa Sekolah Dasar akan mulai memahami masalah yang ada di sekolah. Pemahaman ini akan membantu siswa berpikir lebih baik dan membuat keputusan yang lebih baik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sariningsih (2014) mengatakan bahwa pemahaman

adalah ketika seseorang dapat memahami, menjelaskan, dan menginterpretasikan suatu masalah dengan bahasa yang digunakan sendiri. Sejalan dengan Arnidha (2018) yang menyatakan siswa hanya dapat memahami suatu informasi apabila mereka dapat mengartikulasikan makna dari hal-hal yang dipelajarinya, seperti grafik, komunikasi tertulis, dan pendapat. Pemahaman konsep merupakan proses berpikir untuk mengubah informasi yang dipelajari menjadi bermakna. Oleh karena itu, berdasarkan definisi di atas, pemahaman didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk memahami pesan yang disampaikan melalui komunikasi lisan, tulisan, atau grafik.

Dalam hal pengukuran pemahaman konsep menurut Anderson & Krathwohl yang dikutip oleh (Lyesmaya et al., 2019) mengatakan bahwa ada tujuh proses kognitif: menafsirkan (*interpretasi*), memberikan contoh (*exemplifying*), serta mengklasifikasikan (*classifying*), meringkas (*summarizing*), menarik inferensi (*inferring*), membandingkan (*comparing*), dan menjelaskan. Seperti yang dinyatakan sebelumnya,

apabila siswa dapat menafsirkan, memberi contoh, meringkas, dan menarik kesimpulan dari apa yang mereka pelajari, mereka dianggap paham.

Kemampuan pemahaman konsep merupakan kemampuan yang harus dikembangkan siswa sejak dini. Hal ini dikarenakan dengan memahami konsep, siswa dapat memecahkan masalah khususnya dalam pembelajaran. Tidak peduli seberapa baik siswa memahami soal, mereka tetap berusaha mencari solusi dan menyelesaikannya. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa mempelajari tematik hanya sesuai dengan instruksi guru, yaitu lebih prosedural. Selain itu, siswa mungkin hanya berkonsentrasi pada panduan buku saat ini. Ini membuat mereka percaya bahwa mereka dapat menyelesaikan masalah hanya dengan melihat panduan. Padahal, hal itu tidak selalu dapat dicapai. Hal ini menyebabkan kemampuan siswa untuk memahami konsep tidak berkembang dengan baik. Saat ini, kemampuan siswa dalam pembelajaran tematik masih belum ideal. Selain itu, siswa tidak memiliki banyak kesempatan untuk berbicara secara bebas. Meskipun demikian,

kemampuan seperti ini sangat penting bagi siswa untuk mengatasi tantangan yang akan mereka hadapi di masa depan. Pengamatan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran tematik harus memungkinkan siswa untuk memahami konsep secara aktif dan kreatif. yang salah satunya adalah model pembelajaran *Small Group Discussion* (SGD). Hasil observasi tes kemampuan Pemahaman Konsep pada studi pendahuluan menunjukkan data sebagai berikut:

**Tabel 1. Studi Pendahuluan Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa**

No	Aspek Kemampuan Pemahaman Konsep	3A	3B	Rata-rata Presentase Jawaban Siswa
1	Menafsirkan	22 %	43 %	43,5%
2	Memberi contoh	32 %	51 %	41,5%
3	Mengklasifikasikan	21 %	36 %	28%
4	Meringkas	35 %	52 %	43%
5	Menarik inferensi	25 %	34 %	29%
6	Membandingkan	27 %	56 %	41 %
7	Menjelaskan	36 %	45 %	40%
	Jumlah rata-rata	34,1%	51 %	38%

Berdasarkan tabel diatas, hasil presentase kemampuan pemahaman konsep dikelas 3A memperoleh presentase 34,1% dan dikelas 3B

memperoleh presentase 51%. Presentase rata-rata kemampuan pemahaman konsep siswa dari ketujuh aspek yang ditunjukkan pada tabel diatas menunjukkan 38% yang dikatagorikan kurang baik. Hal ini menunjukkan masih perlunya peningkatan proses pembelajaran. Selain melakukan studi pendahuluan peneliti juga melakukan observasi langsung peneliti melihat dalam proses pembelajaran guru menggunakan model pembelajaran langsung, dimana guru menjelaskan materi yang dipelajari tanpa melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran sehingga mendorong siswa pasif dalam pembelajaran. Pemikiran siswa juga menjadi kurang berkembang karena ketidakmaksimalan siswa terlibat dalam proses pembelajaran.

Pada proses pembelajaran, guru hanya menggunakan buku yang diberikan pemerintah, sehingga siswa tidak dapat memperoleh pengetahuan dari sumber belajar lain. Guru juga tidak menggunakan media alat peraga yang mendukung pembelajaran, baik itu yang dibuat oleh mereka sendiri atau yang mengaitkan pembelajaran dengan situasi dunia nyata di sekitar mereka.

Data observasi langsung dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2 Hasil Observasi**

Kelas	Indikator			Total
	Kemampuan Pemahaman konsep	Model Pembelajaran	Media Pembelajaran	
III A	19,5%	18,3%	17,5%	55,3%
III B	28,8%	22,5%	20,3%	71,6%
Rata-rata	24,1%	20,4%	18,9%	63,4%

Solusi untuk masalah penerapan pendekatan pembelajaran, yakni model dan media pembelajaran yang sesuai. Solusi yang diberikan adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Small Group Discussion* (SGD). Hal ini diharapkan membuat siswa aktif dalam berdiskusi, menganalisis dan mengemukakan gagasan dengan Penerapan model *Small Group Discussion* (SGD) dengan media Puzzle Box Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa SDN Bandungan 01.

**B. Metode Penelitian**

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas III A dan III B SDN Bandungan 01. Jenis data pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode quasi experimental

design dengan bentuk purposive sampling. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Tes (Pre Test dan Post Test) dan Non Tes (Observasi, Angket, Wawancara tidak terstruktur dan Dokumentasi). Teknik analisis data digunakan penelitian ini adalah menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis yang berupa uji independent sample t-test dan uji regresi linier sederhana.

**C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Untuk mengetahui perbedaan penggunaan model Small Group Discussion (SGD) berbantuan media Puzzle Box terhadap kemampuan pemahaman konsep kelas III Sekolah Dasar, dapat diketahui hasilnya menggunakan uji independent sample-t test. Berikut hasil uji independent sample t-test dari penelitian ini.

No	Kelas	T	Df	Sig	Mean	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
1	Kelas Eksperimen	12.168	55	0,000	87.28	95	77
2	Kelas Kontrol	12.180	54.982	0,000	76.89	81	71

**Gambar 1. Uji Independent Sample t-test**

Dapat dilihat bahwa nilai sig 0,000 dan  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Maka, dapat dikatakan bahwa kelas eksperimen

dan kelas kontrol terdapat perbedaan hasil tes dari model pembelajaran *Think talk write* berbantuan media ular tangga tematik terhadap pemahaman konsep siswa kelas III. Nilai rata-rata pada pertemuan yang diperoleh kelas eksperimen (87,28) lebih besar dari pada kelas kontrol (76,89), sehingga dapat disimpulkan pembelajaran dari model *Small Group Discussion* berbantuan media Puzzle Box terhadap pemahaman konsep siswa dapat memberi perubahan yang signifikan.

**Tabel 3. Peningkatan Pembelajaran**

No	Kelas	Perte- mu- an 1	Pert- emu- an 2	Perte- mu- an 3	Rata- rata
1.	Kelas Eksperimen	49,8%	53,3%	66,5%	56,5%
2.	Kelas Kontrol	37,3%	40,2%	43,5%	40,3%

Dari hasil data lembar observasi Pemahaman Konsep siswa diatas terlihat kelas eksperimen lebih tinggi dengan rata-rata 56,5% sedangkan kelas kontrol dengan rata-rata 40,3%. Untuk mengetahui pengaruh model Pembelajaran *Small Group Discussion* (SGD) berbantuan media puzzle box terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa dapat diketahui dengan melihat hasil uji regresi linier sederhana. Berikut ini

hasil uji regresi linier sederhana ANOVA dari penelitian ini.

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	14102.861	1	14102.861	16.025	.000 <sup>b</sup>
Residual	4586.979	54	84.944		
Total	18689.839	55			

a. Dependent Variable: Pemahaman Konsep

b. Predictors: (Constant), Model SGD berbantuan Puzzle Box

**Gambar 2 Hasil uji regresi linier sederhana ANOVA**

Dari data gambar diatas diperoleh nilai  $f = 16.025$  dan  $Sig. = 0,000$  dan dapat disimpulkan bahwa  $Sig. 0,000 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima ini menunjukkan ada nya pengaruh penggunaan model pembelajaran *Small Group Discussion* (SGD) berbantuan media puzzle box terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa. Jadi persamaan adalah linier atau  $x$  mempunyai hubungan linier terhadap  $y$  atau  $x$  berpengaruh secara positif terdapat  $y$  (tanda positif diambil dari tanda koefisien regresi). Oleh karena itu, analisis dilanjutkan ke proses melihat besar pengaruh dengan melihat nilai koefisien determinasi  $R$  Square. Berikut hasil uji regresi sederhana model summary dari penelitian yang dilakukan :

**Tabel 4 Hasil uji regresi linier sederhana Model Summary**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.869 <sup>a</sup>	.755	.750	9.217

Predictors: (Constant), Model SGD berbantuan Puzzle Box

Dari data diatas diperoleh nilai R. Square = 0,755 = 75,5%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran Small Group Discussion (SGD) berbantuan media Puzzle Box mengatasi permasalahan sebesar 75,5%. Dengan kata lain, model pembelajaran Small Group Discussion (SGD) berbantuan media Puzzle Box memberikan pengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa sebesar 75,5% dan masih 24,5% yang dapat diatasi oleh variabel lain. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Small Group Discussion (SGD) berbantuan media Puzzle Box memberikan pengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa.

**Tabel 5 Hasil uji regresi linier sederhana Model Summary**

No	Kelas	Per	Per	Per	Rata-rata
		te	te	te	
		mu	mu	mu	
		an	an	an	
		1	2	3	
1	Kelas Eksperimen	56%	59%	61%	58,6%
2	Kelas Kontrol	42%	46%	52%	46,6%

Dari tabel hasil data observasi diatas tentang keterlaksanaan pembelajaran ternyata terdapat perbedaan untuk kelas eksperimen 58,6% dan kelas control 46,6% terlihat sangat jauh perbedaannya.

**Tabel 6 Hasil Angket Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa**

No	Kelas	Total Nilai	Rata-Rata
1.	Kelas Eksperimen	2.500	86,2%
2.	Kelas Kontrol	2.100	75%

Dari tabel diatas terdapat nilai angket kemampuan pemahaman konsep siswa untuk kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol dengan rata-rata 86,2 dan kelas kontrol 75%. Berdasarkan hasil penelitian data bahwa model Small Group Discussion (SGD) berbantuan media Puzzle Box berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa. Hal ini dapat diketahui dari hasil uji regresi sederhana yang diperkuat dengan data hasil penelitian pada tabel dan bahwa diperoleh nilai  $f = 16,025$  dan sig. 0,000 dan dapat disimpulkan sig. 0,000 < 0,05, ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dari pernyataan tersebut disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran Small Group Discussion (SGD) berbantuan media

Puzzle Box terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa. Pernyataan ini juga didukung oleh data hasil uji regresi sederhana Model Summary, diperoleh nilai  $R. Square = 0,755 = 75,5 \%$ . Nilai tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran Small Group Discussion (SGD) berbantuan media Puzzle Box dapat diatasi atau dijelaskan sebesar 75,5 %.

Model pembelajaran Small Group Discussion (SGD) berbantuan media Puzzle Box memengaruhi pemahaman konsep siswa sebesar 75,5 % dan masih ada 24,5% yang dapat diatasi oleh variabel lain. Dapat terlihat jga pada tabel 4.6 hasil angket kemampuan pemahaman konsep siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan rata-rata kelas eksperimen 86,2% dan untuk kelas kontrol 75% dari data tersebut dapat dilihat selisih 11,2% yaitu lebih unggul kelas eksperimen. Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran Small Group Discussion (SGD) berbantuan media Puzzle Box ini sudah optimal dan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa.

Penggunaan model Small Group Discussion (SGD) berbantuan media Puzzle Box dapat memberikan pengalaman baru kepada siswa. Siswa diberikan hal-hal yang menarik perhatiannya agar selalu memperhatikan guru dan merasa senang mengikuti pembelajaran, tidak hanya monoton dengan ceramah dan tanpa media pendukung pembelajaran (Ahmad & Nurma, 2020; Azizah, 2022; Christiani, 2019; Nurhaifa et al., 2023; Reka & Ramadan, 2023). Siswa memberikan respon positif terhadap penggunaan media pembelajaran berupa kotak puzzle yang dinilai lebih menyenangkan dan merasa lebih puas dalam mengikuti pembelajaran. Diakui siswa, penyampaian materi dinilai lebih mudah diterima dan dipahami secara maksimal.

Penelitian ini diperkuat dengan beberapa penelitian yang dilakukan oleh Marni (2020), Peningkatan Hasil Belajar PKN dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe SGD. Berdasarkan hal tersebut, salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan Metode Kooperatif Small Group Discussion (SGD). Metode ini dipilih karena lebih



efisien dalam meninjau pelaksanaannya dan mempunyai kelebihan yaitu siswa menjadi lebih aktif berdiskusi karena dibagi dalam kelompok-kelompok kecil. Hal ini berdampak pada peningkatan nilai siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Small Group Discussion yang positif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan meningkatnya ketuntasan belajar siswa pada setiap siklusnya.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis pengaruh model pembelajaran Small Group Discussion (SGD) berbantuan media Puzzle Box terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa kelas III dapat disimpulkan seperti berikut :

1. Terdapat perbedaan rata-rata pemahaman konsep siswa menggunakan model pembelajaran Small Group Discussion (SGD) berbantuan media Puzzle Box. Dari data hasil uji Independet sample T-test terlihat nilai sig.  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini berarti menunjukkan adanya perbedaan

rata-rata pemahaman konsep siswa yang signifikan atau terdapat perbedaan kualitas pembelajaran menggunakan model Small Group Discussion (SGD) tanpa berbantuan media Puzzle Box dengan pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran Small Group Discussion (SGD) berbantuan media Puzzle Box di kelas III. Rataan nilai kelas eksperimen sebesar 87,28 sedangkan rata-rata nilai kelas kontrol sebesar 76,89, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai kelas eksperimen lebih besar dibanding rata-rata nilai kelas kontrol dengan selisih nilai 10,39. Diperkuat juga dengan hasil observasi pada kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol, untuk rata-rata 56,5% kelas eksperimen sedangkan kelas kontrol 40,3%. Disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model Pembelajaran Small Group Discussion (SGD) berbantuan media Puzzle Box mampu memberikan perbedaan rata-rata siswa yang signifikan pada proses pembelajaran.

2. Terdapat pengaruh model Pembelajaran Small Group Discussion (SGD) berbantuan media Puzzle Box terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa, dari hasil Anova data tabel diperoleh nilai  $f = 16.025$  dan  $\text{Sig.} = 0,000$  dan dapat disimpulkan bahwa  $\text{Sig. } 0,000 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi persamaan adalah linier atau  $x$  mempunyai hubungan linier terhadap  $y$  atau  $x$  berpengaruh secara positif terhadap  $y$  (tanda positif diambil dari tanda koefisien regresi). Dari hasil uji Summary diperoleh nilai  $R. \text{ Square} = 0,755 = 75,5 \%$ . Nilai tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran Small Group Discussion (SGD) berbantuan media Puzzle Box dapat diatasi atau dijelaskan sebesar  $75,5 \%$ . Dengan kata lain, model pembelajaran Small Group Discussion (SGD) berbantuan media Puzzle Box mempengaruhi kemampuan pemahaman konsep siswa sebesar  $75,5 \%$ . Diperkuat juga dengan hasil angket yang tinggi yaitu dengan nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dengan rata-rata  $86,2\%$  dan untuk

kelas kontrol  $75\%$ . Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Small Group Discussion* (SGD) dan media Puzzle Box terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, K., & Nurma, S. (2020). Penerapan Metode Small Group Discussion Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 8(1), 30. <https://doi.org/10.31764/civicus.v8i1.1792>
- Arnidha, Y. (2018). ANALISIS PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA SISWA SEKOLAH DASAR DALAM PENYELESAIAN BANGUN DATAR. *JPGMI (Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Multazam)*, 3(1), 53–61.
- Azizah, N. (2022). Model Pembelajaran Small Group Discussion dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 1707–1715.
- Bastian, B. (2019). ANALISIS KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR GURU DALAM MELAKSANAKAN

- PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3, 1357.  
<https://doi.org/10.33578/pjr.v3i6.7899>
- Christiani, A. (2019). Penerapan Metode Small Group Discussion dengan Model Cooperative Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 1–11.  
<https://media.neliti.com>
- Lyesmaya, D., Sutisnawati, A., Hamdani, L., Wardana, A., Nurasiah, I., Uswatun, D., & Amalia, A. (2019). *Integrity Value in Local Wisdom (Wayang Sukuraga): Character Education Media Learning in Elementary School*.  
<https://doi.org/10.4108/eai.29-8-2019.2289146>
- Nawafil, M., & Junaidi, J. (2020). Revitalisasi Paradigma Baru Dunia Pembelajaran yang Membebaskan. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4, 215–225.  
<https://doi.org/10.35316/jpii.v4i2.193>
- Nurhaifa, H. S., Mulyana, D., & Cahyono, C. (2023). Pengaruh Small Group Discussion Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Didactica : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 43–51.  
<https://doi.org/10.56393/didactica.v3i2.1707>
- Reka, & Ramadan, S. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Small Group Discussion (SGD) pada Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Keaktifan Berbicara Siswa Kelas V MIN 4 Bone. *Madrasah Ibtidaiyah Research Journal*, 1(1), 1–5.
- Sariningsih, R. (2014). Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Smp. *Infinity Journal*, 3(2), 150.  
<https://doi.org/10.22460/infinity.v3i2.60>
-